

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian masih menjadi peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi negara Indonesia, hal ini terjadi karena sampai saat ini sebagian besar masyarakat dominan menggantungkan hidupnya pada aspek hulu maupun hilir sektor pertanian. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa nilai PDB sektor pertanian berada pada angka 1.454,6 triliun pada tahun 2023. Seiring dengan populasi yang terus bertambah, serta permintaan terhadap komoditas pertanian yang semakin meningkat, sehingga peningkatan produktivitas pada sektor pertanian menjadi penting. Menurut Nursamsi, (2019) sektor pertanian merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga yang cukup besar serta menjadi penyedia bahan makanan yang sangat bermanfaat bagi konsumen sektor lain baik industri maupun jasa. Oleh karena itu pembangunan di bidang pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan serta taraf hidup petani.

Meskipun memiliki peran krusial dalam perekonomian, usaha pada sektor pertanian seringkali menghadapi hambatan seperti resiko dan ketidakpastian yang berkaitan dengan kondisi alam atau lingkungan dan fluktuasi harga pasar serta persaingan yang ketat berdampak pada harga jual produk pertanian yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan petani. Menurut Rofiqi *et al*, (2019) optimalisasi hasil sangat bergantung pada efektivitas tenaga kerja dan tingkat partisipasi petani dalam aktivitas pertanian seperti pengelolaan sumber daya seperti air, lahan, dan energi secara efisien sangat penting untuk menjaga keberlanjutan usaha. Dengan demikian, pengelolaan biaya dan peningkatan efisiensi sumberdaya menjadi kunci utama untuk menjaga keberlanjutan dan profitabilitas bisnis pertanian. Dengan memahami dan mengatasi tantangan yang ada, bisnis pertanian dapat berkembang secara lebih baik dan berkelanjutan (Prakoso, 2024).

Kelayakan sebuah proyek usaha dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang perlu diperhatikan. Menurut penelitian Vermana *et al*, (2019) salah satu faktor utamanya yakni lahan pertanian, yang merupakan elemen produksi yang tidak dapat diabaikan, karena ketersediaan serta kualitas lahan tersebut dapat berdampak signifikan pada hasil akhir sebuah proyek. Selain itu, aspek tenaga kerja, dan investasi modal juga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga efisiensi

operasional dan mendorong pertumbuhan proyek. Teknologi juga menjadi elemen yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas serta efisiensi secara keseluruhan. Di sisi lain keterbatasan lahan untuk ekspansi pertanian perlu dipertimbangkan dengan serius, mengingat bahwa peningkatan luas lahan dapat menjadi kunci untuk pertumbuhan jangka panjang dalam industri ini (Anugrah *et al*, 2024). Dengan melakukan evaluasi pada semua faktor secara menyeluruh, kelayakan suatu proyek di bidang pertanian dapat dinilai dengan lebih akurat. Oleh karena itu, analisis kriteria investasi pada usaha komoditas pertanian menjadi sangat tepat untuk mengevaluasi potensi keuntungan dan resiko dalam melakukan investasi di sektor pertanian.

Salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta berpotensi memberikan keuntungan besar adalah durian. Menurut Nursamsi (2019), durian dikenal sebagai “*King of Fruit*” karena memiliki nilai jual yang tinggi serta permintaan pasar yang luas. Meskipun banyak masyarakat yang menyukainya, akan tetapi sebagian orang tidak suka dengan aromanya karena memiliki aroma yang tajam. Dengan rentang pasar yang luas dan beragam yang mencakup pasar tradisional hingga pasar modern, restoran atau umkm. Fakta tersebut menegaskan bahwa durian memiliki potensi usaha yang tinggi karena memiliki nilai ekonomi dan daya saing yang signifikan dibandingkan dengan buah-buah lainnya. Oleh sebab itu, banyak petani durian yang melakukan pengembangan durian dengan melakukan perbanyakan tanaman atau disebut pembibitan (Rafif *et al*, 2024). Di Kota Tasikmalaya, luas tanaman buah durian masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Buah-buahan Menurut Jenis Tanaman di Kota Tasikmalaya 2012-2015 (Pohon)

Jenis Buah	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
	(Pohon)			
Alpukat	4.260	3.669	3.485	34.35
Durian	41.335	40.241	39.251	38.447
Mangga	61.966	60.853	59.900	59.615
Nangka	31.917	29.505	29.038	28.069
Pepaya	2.577	4.494	4.589	7.209
Rambutan	123.657	120.218	118.291	117.493

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya 2022

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya tahun 2012-2015, luas tanaman buah durian menunjukkan penurunan selama periode 2012 hingga 2015. Pada tahun 2012 luas tanaman mencapai 41.335/pohon dan tahun 2015 menurun menjadi 38.447/pohon. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor seperti cuaca, kualitas bibit, pH, dan kurangnya perawatan, sehingga mengakibatkan penurunan produksi buah durian (Mohd & Ahmad., 2016).

Keberhasilan melakukan pengembangan usaha durian tentu memerlukan ketersediaan bibit bermutu dari varietas unggul. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa ketersediaan bibit bermutu masih menjadi kendala, sehingga masih banyak petani yang menggunakan bibit asalan (Wahyuni *et al*, 2021). Penggunaan bibit bermutu dapat meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman karena mampu tumbuh baik pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan, produksinya tinggi dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit (Syahril *et al*, 2022). Selama ini bibit tanaman buah durian yang beredar kurang jelas asal usulnya, sehingga benih bermutu sangat sulit didapatkan, dengan begitu perlu upaya penyediaan benih yang memiliki kualitas yang bermutu (Napitupulu, 2021).

Berdasarkan respon terhadap kebutuhan akan bibit durian yang berkualitas, Aa Kadu Tasikmalaya yang berlokasi di Kampung Cibanasih, Desa Cikeusal, Kecamatan Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, memiliki lahan seluas 20 ha yang terletak di 5 daerah di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya yaitu Cisapi, Ciwao, Linggaraja, Cibokor, dan Cibanasih. Adapun varietas bibit durian yang dipasarkan yakni Musang King, Duri Hitam, Montong dan Bawor, dengan variasi ukuran 50 cm dan 100 cm dengan minimal umur pertumbuhan untuk ukuran 50 cm sekitar 9 bulan dan untuk ukuran 100 cm sekitar 14 bulan dalam satu kali produksi. Pusat pembibitan ini telah menjadi rujukan bagi para petani durian di Indonesia khususnya di wilayah Priangan Timur yang ingin meningkatkan produktivitas kebun durian mereka ataupun yang ingin memulai usaha perkebunan durian, upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal akan bibit durian unggul, tetapi juga meningkatkan pendapatan petani dan mendorong pertumbuhan di wilayah tersebut.

Usaha pembibitan tanaman durian dilakukan karena Aa Kadu menghadapi tantangan terkait fluktuasi biaya operasional usaha perkebunan duriannya. Menurut

Anugrah *et al*, (2024) hal ini disebabkan karena berbagai faktor internal dan eksternal diantaranya adalah kenaikan biaya bahan baku, tenaga kerja, perawatan, hama, penyakit, perubahan suhu atau cuaca. Perubahan tersebut diduga akan langsung mempengaruhi komponen *cashflow* yang pada akhirnya mempengaruhi *net benefit* dan akhir berdampak pada kerugian yang harus ditanggung oleh pengusaha.

Aa Kadu melakukan usaha pembibitan tanaman durian untuk mengatasi tantangan tersebut sebagai upaya mendapatkan sumber pendapatan tambahan agar operasional perkebunan buah duriannya dapat berjalan dengan baik. Meskipun demikian, Aa Kadu belum mengetahui secara pasti kelayakan usaha pembibitan tanaman durian tersebut. Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan investasi apakah usaha pembibitan tanaman durian Aa Kadu tersebut layak atau tidak layak dijalankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan investasi pada usaha pembibitan tanaman durian di Aa Kadu Tasikmalaya?
2. Berapa lama jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal usaha pembibitan tanaman durian Aa Kadu Tasikmalaya?
3. Bagaimana tingkat kelayakan usaha pembibitan tanaman durian pada kondisi tertentu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kelayakan investasi pada usaha pembibitan tanaman durian Aa Kadu Tasikmalaya.
2. Menganalisis jangka waktu pengembalian modal (*payback period*) pada usaha pembibitan tanaman durian Aa Kadu Tasikmalaya.
3. Menganalisis sensitivitas kelayakan dari usaha pembibitan tanaman durian Aa Kadu Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirancang oleh peneliti adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang agribisnis dan tambahan informasi bagi penulis maupun pembaca mengenai kelayakan sebuah usaha dari aspek investasi pada usaha pembibitan tanaman durian.
2. Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengusaha sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menjalankan dan mengembangkan usaha pembibitan tanaman durian.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini bertujuan sebagai bahan evaluasi dalam mengelola pelaku usaha pembibitan tanaman durian.
4. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi, sumber referensi, atau pustaka untuk penelitian selanjutnya.